

PENGUNAAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI DI SEKOLAH DASAR

Darni, S.Pd. MM
SDN Muaro Bungo

ABSTRACT

In the implementation of learning teachers are often faced with various problems. Problems that arise can be caused by some factor. Among them is a less conducive class situation as perceived by students of class V A SDN No. 100 / Ma.Bungo. The concentration of students is disturbed by the noise of the class next to his right. Lack of attention of parents to student learning also affect the motivation of student learning in school. So that students are less serious in following learning. The most important problem is the problem of learning, where the acquisition of student learning outcomes at the end of learning is not in accordance with the learning objectives that have been planned at the beginning of learning. The learning problem being encountered by the author arises when students are told to search for information quickly and precisely from a text by reading the scan.

Alternative problem solving that will be done based on the authors review with supervisor 2 on the results of problem analysis, the main factor is the main cause of the presentation of the material is not accompanied by learning media. Thus an alternative problem solving the low ability of class V A students in doing reading scan is by "Use of newspaper media in the implementation of learning".

Keywords: *newspaper, improved reading scan*

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan saat ini sedang mendapat sorotan dari berbagai pihak yang mengindikasikan bahwa dari segi kualitas masih tergolong rendah. Dengan demikian maka munculah gagasan-gagasan yang mengarah terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, sehingga keluarlah seperangkat kebijakan pemerintah yang berpihak terhadap dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dalam hal ini memiliki peranan yang paling dominan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Oleh

karena itu guru sebagai perangkat pelaksana terdepan di institusi pendidikan dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dalam mengatasi permasalahan pengelolaan pembelajaran di kelasnya.

Guru yang profesional harus memiliki sejumlah kompetensi. Menurut Satori, dkk, (2008:1.18) kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut, yaitu : “kompetensi professional” artinya memiliki pengetahuan yang kuat, “kompetensi personal” artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, “kompetensi sosial” artinya menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama rekan guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas, serta “kemampuan untuk memberikan pelayanan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seringkali guru dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Masalah yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah situasi kelas yang kurang kondusif seperti yang dirasakan oleh siswa kelas V A SDN No 100/ Ma.Bungo. Konsentrasi siswa terganggu oleh suara gaduh dari kelas disebelahkiri kanan nya . Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang paling utama adalah masalah pembelajaran, dimana perolehan hasil belajar siswa di akhir pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan di awal pembelajaran. Masalah pembelajaran yang sedang dihadapi oleh penulis muncul ketika siswa disuruh mencari informasi secara cepat dan tepat dari sebuah teks dengan membaca memindai.

Pada pelaksanaannya ternyata masih banyak siswa yang belum mampu melakukannya. Kebanyakan siswa melakukannya dengan membaca seluruh teks dari kata per kata sampai selesai. Hal itu terbukti

ketika guru akan mengajukan pertanyaan, siswa berkata, "Sebentar Buk saya belum selesai membacanya." Selain itu terdapat siswa ketika membaca memindai mulutnya komat-kamit, juga ada siswa yang membaca dengan menggunakan penunjuk jari tangan, serta pandangan mata selalu bergerak ke kiri- ke kanan mengikuti setiap baris bacaan. Dan yang mengherankan masih ada saja siswa yang membaca dengan bersuara (bergumam). Ketika ditanya mengapa kamu membaca memindai bersuara (bergumam) dia menjawab "Tidak sengaja Buk". Bahkan ada beberapa siswa yang seakan-akan tidak tertarik terhadap materi berupa teks/bacaan yang terdapat pada buku pelajaran yang selalu digunakan setiap waktu sehingga mereka masih kelihatan ngobrol dengan temannya. Dengan keadaan seperti itu maka tujuan membaca memindai untuk menemukan informasi secara cepat malah menjadi lambat .

Berdasarkan latar belakang di atas maka data awal permasalahan yang muncul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca memindai.
3. Konsentrasi siswa terganggu oleh kelas sebelah kiri kanan karena siswa nya terlalu banyak.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa.
- 5.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis mencoba dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SDN 100/II Ma.Bungo pada materi membaca memindai di atas dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Identifikasi Masalah Pembelajaran

Dari data awal penulis bersama supervisor 2 mengidentifikasi masalah tersebut dengan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Masalah 1 dan 2 adalah masalah yang dapat diperbaharui guru.

- b. Masalah 3 dan 4 adalah masalah yang tidak dapat diperbaharui guru.

Analisis Masalah

Hasil analisis penulis bersama supervisor 2 dari dua masalah yang dapat diperbaharui guru, maka masalah yang paling penting untuk segera dipecahkan adalah masalah “rendahnya kemampuan siswa dalam membaca memindai.”

Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan berdasarkan kajian penulis bersama supervisor 2 terhadap hasil analisis masalah, maka faktor penyebab yang paling utama adalah penyajian materi tidak disertai media pembelajaran. Dengan demikian alternatif pemecahan masalah rendahnya kemampuan siswa kelas V A dalam melakukan membaca memindai yaitu dengan “Penggunaan media koran dalam pelaksanaan pembelajaran”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis masalah yang telah dilakukan penulis bersama supervisor 2 masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui PTK materi tentang membaca memindai pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V A adalah:

“Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas VA SDN 100/II Ma. Bungo, melalui penggunaan media koran?”.

Tujuan Perbaikan

Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas V A SDN 100/II Ma. Bungo melalui penggunaan media koran .

KAJIAN PUSTAKA

Membaca Memindai

1. Pengertian Membaca Memindai

Membaca memindai adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca . Membaca memindai terdapat pada standar isi kurikulum 2006 pada mata pelajaran bahasa Indonesia satuan pendidikan dasar ditingkat kelas V A pada semester II (Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 20067 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Membaca memindai menurut Utorodewo <http://johnherf.wordpress.com/2007/02/06/tinjauan-buku-teks-pelajaran-bahasa-indonesia/> membaca memindai atau scanning adalah teknik membaca untuk memperoleh informasi secara cepat dan langsung pada sasarannya. Dalam kehidupan sehari-hari membaca dengan memindai ini dilakukan untuk mencari: nomor telepon, kata dalam kamus, entri pada indeks, angka statistik atau tabel, jadwal siaran televisi, jadwal perjalanan. Akan tetapi, ada pula cara membaca memindai prosa, yakni mencari informasi topik tertentu dalam suatu bacaan. Artinya, kita mencari informasi yang kita butuhkan dengan mencari terlebih dahulu bagian dari bacaan yang memuat informasi tersebut.

Langkah-langkah Membaca Memindai

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Cari kata kunci yang dibutuhkan.
- b. Kenalilah organisasi dan struktur bacaan untuk memperkirakan letak kata atau istilah yang dicari. Lihat gambar, grafik, tabel, jika disediakan. (Jika memindai buku, cobalah cari kata atau istilah itu melalui daftar isi dan indeks.
- c. Gerakkanlah mata secara sistematis dan cepat. Ada dua cara: (1) seperti anak panah langsung ketengah bacaan dan meluncur ke bawah atau (2) dengan cara pola S atau zig-zag.

- d. Setelah menemukan letak kata atau istilah yang dicari, lambatkan kecepatan membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Hal-hal yang Dapat Memperlambat dalam Membaca Memindai

Sobirin Nur, (<http://belajarituenak.blogspot.com/2010/05/cara-cara-membaca-memindiscanning.html>):

- a. Pandangan mata yang mesti mengikuti kata perkata, dari kiri ke kanan.
- b. Membaca dengan mengeluarkan suara.
- c. Membaca dengan menggunakan mulut yang komat-kamit.
- d. Membaca dengan menggunakan penunjuk, baik dengan jari telunjuk, pensil dan sebagainya.
- e. Tergoda membaca keseluruhan secara pelan.

Koran Sebagai Media Pembelajaran

Surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Koran merupakan media yang tepat untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa sekolah di kelas V dalam menemukan informasi secara cepat pada materi membaca memindai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernawan, dkk (2008:11.18) bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Koran merupakan salah satu jenis media yang hanya bisa ditransper melalui indra penglihatan. Sehingga koran masuk pada kelompok media visual (hanya bisa dilihat saja).

Menurut Hernawan, dkk (2008:11.18) media pembelajaran secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media ini yang paling banyak digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.
- b. Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.

- c. Media audiovisual adalah kombinasi dari audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar.

Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memakai cara atau metode tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan definisi metode yaitu sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki Santoso, dkk (2008:2.26). Sekilas penulis akan membahas metode yang mengiringi pelaksanaan perbaikan pembelajaran yaitu:

1. Metode Ceramah

Agus, (2010) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisonal. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.

a. Kelebihan Metode Ceramah

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
4. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

b. Kekurangan Metode Ceramah

1. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi mudan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
3. Bila terlalu lama membosankan.
4. Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik.
5. Menyebabkan anak didik pasif.

2. Metode Tanya Jawab

Menurut Santoso, dkk (2008:1.19) metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi para murid agar timbul keberaniannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Tujuannya adalah sebagai berikut

1. Siswa dapat mengerti dan mengingat kembali materi yang dipelajari, didengar atau dibaca.
2. Siswa dapat berpikir secara kronologis atau runtut.
3. Siswa dapat mengetahui taraf pengetahuan dan pemahamannya.
4. Siswa dapat memahami bacaan.

b. Dalam tanya jawab siswa berlatih:

1. Merumuskan pertanyaan.
2. Menyebutkan fakta
3. Menyampaikan opini atau tanggapan.
4. Mengungkapkan kembali uraian secara runtut.
5. Menggunakan kata Tanya
6. Bersikap kritis.

Evaluasi

Menurut Mulyati, (2007:8.4) dalam dunia pendidikan dan pengajaran, istilah evaluasi biasanya akrab dengan istilah “pengukuran” dan “penilaian” serta skor” dan “nilai”.

1. Tahapan Pelaksanaan evaluasi dalam pengajaran yakni:

- a. Tahap pengumpulan dan pengolahan data. Tahap ini merupakan tahap pengukuran yang akan menghasilkan data awal.
- b. Tahap Penilaian Tahap ini merupakan tahap penilaian yang akan menghasilkan nilai akhir.

2. Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

a. Teknik tes.

Teknik tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan, alatnya berupa tes tertulis, tes lisan dan perbuatan.

b. Teknik non tes

Teknik non tes digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik minat, sikap, kepribadian, atau sesuatu yang bersifat praktis. Alat tesnya ini dapat dilaksanakan melalui pengamatan, skala sikap, angket, catatan harian, wawancara, atau ceklist.

**PELAKSANAAN PERBAIKAN
SUBYEK PENELITIAN**

1. Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri No.100/II Ma.Bungo terletak di JL. H.A Gafaar Baid Kelurahan Sei Kerjan ,Kecamatan Bungo Dani.

b. Waktu

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan 2 April 2014.

Tabel 1 : Jadwal Perbaikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 05-03-2014	Memunculkan masalah bersama supervisor2
2	Senin, 11-03-2014	Koreksi RPP siklus 1 oleh supervisor 2
3	Rabu, 12-03-2014	Pelaksanaan Perbaikan Siklus 1
4	Sabtu,15-03-2014	Koreksi RPP siklus 2 oleh supervisor 2
5	Rabu, 19-03-2014	Pelaksanaan Perbaikan Siklus 2

2. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia (non eksakta).

3. Karakteristik Siswa

- a. Umlah siswa kelas VA SDN No 100/II Ma. Bungo adalah 29 orang, laki-laki 12 orang, dan perempuan 17 orang.
- b. Kemampuan terhadap penguasaan pelajaran mayoritas rendah.
- c. Latar belakang orang tua tergolong ekonomi rendah.
- d. Berpenampilan sederhana.
- e. Kurang perhatian dari orang tua terhadap belajar siswa (1 orang sudah Yatim, 2 siswa orang tuanya berpisah, dan kondisi ekonomi keluarga lemah).
- f. Belajar siswa rendah.

DESKRIPSI PER SIKLUS

Siklus

a. Perencanaan

Sebelum membuat rencana perbaikan, terlebih dahulu penulis bersama pengamat mengkaji data-data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Data hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis melalui refleksi untuk menentukan alternatif pemecahan dan merumuskannya. Beranjak dari kelemahan atau kekurangan itu maka penulis bersama pengamat merencanakan tindakan yang harus dilakukan dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran. Dari uraian diatas maka proses perencanaan perbaikan dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut:

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan menurut skenario yang tercantum dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus 1. Dengan bercermin dari permasalahan pembelajaran dan kekurangan

pada proses pembelajaran sebelumnya maka diadakan perbaikan dalam melakukan tindakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan harapan mempunyai dampak yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan/pengumpulan data dilakukan oleh Observer selama proses perbaikan siklus pertama berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya. Untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, maka supervisor 2 menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu lembar observasi yang sudah memuat instrumen yang akan diamati. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa maka guru mengadakan tes tertulis diakhir pelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan perenungan /intrefeksi terhadap diri sendiri berkenaan apa yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui analisis masalah dan sintetis, serta induksi dan deduksi. Dengan melakukan refleksi akhirnya dapat mengetahui kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran .

Siklus II

a. Perencanaan

Dalam merencanakan perbaikan pembelajaran siklus 2, penulis bercermin dari hasil perbaikan siklus 1 dengan melihat kekurangan-kekurangan yang masih terjadi. Refleksi pada siklus 1 sangat membantu untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dengan mengkaji hasil refleksi maka penulis bersama pengamat merencanakan tindakan-tindakan berikutnya yang dituangkan dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran siklus 2.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan menurut skenario yang tercantum dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus 2. Dengan melihat kekurangan pada proses pembelajaran siklus 1 maka dalam melaksanakan tindakan pelaksanaan pembelajaran lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa . Dalam pelaksanaan pembelajaran masih dilaksanakan pengamatan /observasi oleh supervisor 2 untuk memastikan apakah masih perlu ada perbaikan yang harus dilakukan guru lagi atau cukup. Selain itu untuk data hasil belajar siswa dilakukan tes akhir.

c. Pengamatan

Pengamatan/pengumpulan data pada siklus 2 dilakukan oleh supervisor. Untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, masih menggunakan jenis observasi terstruktur yang dipakai oleh pengamat. Lembar observasi sudah memuat aspek-aspek yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan perbaikan ke 2 maka hasil belajar siswa telah meningkat sesuai harapan. Refleksi dilakukan untuk memastikan pentingnya penelitian tindakan kelas dan pengaruhnya terhadap perkembangan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI PER SIKLUS

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan perbaikan terlebih dahulu mengkondisikan seperangkat persiapan yang meliputi :

1. RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) di dalamnya mengandung sejumlah rencana :

Tujuan perbaikan yang akan dicapai;

Metode yang akan digunakan;

Kegiatan yang akan dilaksanakan;

Media yang akan gunakan;

Menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan.

2. Menyiapkan media koran yang akan digunakan untuk sajian materi.

- b. Pengamatan

Data yang dapat kumpulkan selama proses perbaikan pembelajaran yaitu diperoleh dari hasil obsevasi supervisor 2 dan juga dari catatan guru serta hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Pada kegiatan awal yang telah dilakukan guru adalah :

- a. Mengecek kehadiran siswa;

- b. Mengadakan apersepsi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan;

- c. Menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran.

2. Pada kegiatan inti data-data yang dapat dikumpulkan adalah:

- a. Guru menjelaskan materi membaca memindai hanya sekilas;

- b. Guru membagikan koran 1 lembar untuk 4 orang sebagai sumber informasi ;

- c. Siswa bersama-sama membuka dan membaca teks pada koran dengan teknik membaca memindai;

- d. Guru tidak memberi ketentuan waktu yang singkat pada siswa untuk mengenali struktur bacaan koran;

- e. Guru mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya secara sepat;

- f. Ketika siswa mencari jawaban dengan membaca memindai masih terdapat siswa yang membaca menggunakan penunjuk, pandangan mata bergerak ke kiri dan kekanan mengikuti kata perkata yang terdapat pada teks;

- g. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat;
 - h. Sebagian siswa masih belum dapat menemukan jawaban sampai waktu ditentukan.
3. Pada kegiatan akhir data yang dapat dikumpulkan yaitu :
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran;
 - b. Siswa melaksanakan evaluasi dengan batasan waktu yang singkat;
 - c. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi PR.
4. Data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa yaitu :

Hasil belajar yang telah dicapai oleh kelas V A pada siklus 1 diantaranya masih terdapat 15 orang siswa yang perolehan nilainya masih rendah di bawah nilai KKM 68. Hal ini disebabkan karena mereka masih melakukan hal-hal yang dapat memperlambat membaca memindai. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai 65 ada 15 orang Siswa yang nilainya termasuk katagori sedang dengan nilai 70 ada 10 orang. Dan yang termasuk katagori tinggi dengan nilai 80 ke atas ada 4 orang.

Tabel 2 : Daftar Nilai Perbaikan Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai pada Siklus I
1	Aditya Ersah Pahlevi	65
2	Della Tri Amanda	65
3	Dhea Amelia Anjani	70
4	Dimas Andrian Putra	65
5	Febriana Dera Santika	70
6	Farhan Hamid	80
7	Hegel Putra Syaifan	70
8	Khumairoh	70
9	Muhamad Akbar	70
10	M. Abdul Rahman	65
11	M. Razi Agus Satria	65
12	Rauda Ayu Mughini	65
13	Raisa Zulianti	65
14	Marsyanda Putri Salsabilla	80
15	Dinda Ariani	65
16	Krisantani Kalisa	70
17	Nurfauziah Ulil Rahmi	65

18	Diki Darmawan	65
19	Endriananda Pranata	65
20	Aditya Dwipa	65
21	Dewi Rukmana	70
22	Nurdita Mutia Nst	65
23	Meisyanda Eka Putri	70
24	Dolva Juniti Prasetyo	80
25	Mayang Alsya Putri	70
26	Anggelina Putri Rahmadika	70
27	Amanda Rispati	65
28	Arif Bil Makrif Fatullah	65
29	Widya Herawati	85

c. Refleksi

Setelah melihat hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 1 ternyata hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Walaupun secara keseluruhan rata-rata perolehan kelas telah mencapai target KKM namun siswa yang mencapai nilai KKM hanya 71 %. Maka dengan demikian penulis bersama supervisor 2 mengkaji kembali proses perbaikan siklus pertama dengan melakukan refleksi, akhirnya penulis dapat menemukan kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Kelebihan

- a. Guru menyampaikan tujuan perbaikan/pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar;
- b. Penggunaan media koran untuk penyajian materi lebih menarik perhatian siswa.

2. Kekurangan

- a. Pada kegiatan awal guru tidak menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Satu lembar koran digunakan untuk 4 orang kurang memadai, sehingga siswa tidak dapat melakukan membaca memindai dengan baik.
- c. Guru hanya sekilas menjelaskan tentang membaca memindai.

- d. Guru tidak memberi ketentuan waktu yang singkat pada siswa untuk mengenali struktur bacaan koran.

Siklus II

a. Perencanaan

Yang dipersiapkan pada perencanaan perbaikan siklus 2 adalah :

1. RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) dibuat berdasarkan pada hasil kajian pelaksanaan perbaikan siklus pertama dengan mempertimbangkan segala macam kelemahan yang ada.
2. Menyiapkan media koran sebanyak jumlah siswa untuk sajian materi.

b. Pengamatan

Hasil pengamatan/observasi yang dilakukan bersama pengamat pada perbaikan siklus 2 diantaranya :

1. Pada kegiatan awal yang telah dilakukan guru adalah :
 - a. Mengecek kehadiran siswa.
 - b. Mengadakan apersepsi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan.
 - c. Menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran.
 - d. Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pada kegiatan inti data-data yang dapat dikumpulkan adalah:
 - a. Guru menjelaskan tentang pengertian membaca memindai beserta langkah-langkahnya, dan hal-hal yang dapat memperlambat membaca memindai.
 - b. Guru membagikan materi dari media koran sebanyak jumlah siswa.
 - c. Guru memberikan waktu 2 menit untuk mengenali struktur bacaan pada koran.
 - d. Siswa secara bersama-sama membuka dan membaca teks pada koran sesuai dengan langkah-langkah membaca memindai.

- e. Hampir seluruh siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang dapat memperlambat membaca memindai. Misalnya: membaca dengan menggunakan penunjuk, membaca dengan bersuara, pandangan mata tertuju pada kata demi kata, membaca secara keseluruhan dengan melambatkan bacaan.
 - f. Guru mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya dengan cepat.
 - g. Siswa serempak mengacungkan tangan untuk memberi jawaban.
 - h. Siswa yang paling duhulu menemukan jawaban diberi penguatan dengan memberi rangking 1.
 - i. Siswa tampak antusias untuk berlomba menemukan jawaban dengan cepat.
3. Pada kegiatan akhir data yang dapat dikumpulkan yaitu :
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Siswa melaksanakan evaluasi dengan ketentuan adanya batasan waktu yang singkat.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi PR.
4. Data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa yaitu:

Hasil belajar pada siklus 2 lebih baik dari pada siklus 1. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada 25 orang. Hanya 4 orang yang nilainya rendah yaitu 66. Hal ini yang menjadi penyebabnya adalah faktor siswa yang masih kurang lancar dalam membaca. Siswa yang nilainya termasuk katagori sedang ada 15 orang yaitu dengan nilai 75. Dan siswa yang nilainya termasuk katagori tinggi dengan nilai 80 ke atas ada 10 orang.

Tabel 3 : Daftar Nilai Perbaikan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai pada siklus 2
1	Aditya Ersa Fahlevi	66
2	Della Tri Amanda	75
3	Dhea Amelia Anjani	80
4	Dimas Andrian Putra	66

5	Febriana Dera Santika	75
6	Farhan Hamid	80
7	Hegel Putra Syaifan	75
8	Khumairoh	80
9	Muhamad Akbar	75
10	M. Abdul Rahman	75
11	M. Razi Agus Satria	66
12	Rauda Ayu Mughini	75
13	Raisa Zuliani	75
14	Marsyanda Putri Salsabilla	80
15	Dinda Ariani	75
16	Krisantania Kalisa	80
17	Nurfauzia Ulul Almi	75
18	Diki Darmawan	75
19	Endriananda Pranata	66
20	Aditya Dwipa	75
21	Dewi Rukmana	80
22	Nurdita Mutia Nst	80
23	Meisyanda Eka Putri	75
24	Dolva Junito Prasetyo	80
25	Mayang Alsya Putri	80
26	Anggelina Putri Rahmadika	75
27	Amanda Rispati	75
28	Arif Bil Makrif Fatullah	75
29	Widya Herawati	87

c. Refleksi

Dengan mengingat dan mengkaji kembali proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 dan melihat hasil obesrvasi supervisor 2 dan hasil evaluasi belajar siswa ternyata lebih baik bila dibandingkan dengan siklus 1. Dalam refleksi pada perbaikan siklus 2 penulis bersama supervisor 2 menemukan kelebihan yaitu dengan memberikan koran sejumlah siswa dan adanya batasan waktu yang relatif singkat untuk mengenali struktur bacaan pada koran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca memindai. Dengan demikian maka yang harus selalu diingat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, media yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sebagai solusi.

Tabel 4: Rekapitulasi Nilai Sebelum dan Sesudah Perbaikan

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus 2
1	Aditya Ersa Fahlefi	65	66
2	Della Tri Amanda	65	75
3	Dhea Amelia Amjani	70	80
4	Dimas Andrian Putra	65	66
5	Febriana Dera Santika	70	75
6	Farhan Hamid	80	80
7	Hegel Putra Syaifan	70	75
8	Khumairoh	70	80
9	Muhamad Akbar	70	75
10	M. Abdur Rahman	65	75
11	M. Razi Agus Satria	65	66
12	Rauda Ayu Mughini	65	75
13	Raisa Zulianti	65	75
14	Marsyanda Putri Salsabilla	80	80
15	Dinda Ariani	65	75
16	Krisantania Kalisa	70	80
17	Nurfauzia Ulul Almi	65	75
18	Diki Darmawan	65	75
19	Endriananda Pranata	65	66
20	Aditya Dwipa	70	80
21	Dewi Rukmana	70	80
22	Nurdita Mutia Nst	70	80
23	Meisyanda Eka Putri	65	75
24	Dolva Junito Prasetyo	80	80
25	Mayang Alsya Putri	70	80
26	Anggelina Putri Rahmadika	65	75
27	Amanda Rispati	65	75
28	Arif Bil Makrib Fatullah	65	75
29	Widya Herawati	85	87

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah dilaksanakan perbaikan meningkat dengan baik. Sebelum dilaksanakan perbaikan hanya 43% siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 65. Sedangkan pada perbaikan siklus 1 mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 71% dengan nilai rata-rata kelas 69. Walaupun pada siklus 1 nilai rata-rata kelas melampaui nilai KKM 68, namun jumlah siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai target 80%. Pada siklus 2 hasil belajar siswa telah sesuai dengan target yang

diharapkan . Dari 29 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM ada 25 orang atau 93% dengan nilai rata-rata kelas adalah 78. Dengan demikian maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk lebih jelasnya presentase perolehan nilai disajikan dalam grafik .

Pembahasan

Perolehan hasil belajar sebelum dilaksanakan perbaikan sampai perbaikan siklus ke 2 mengalami peningkatan yang baik, walaupun pada perbaikan siklus pertama siswa yang mencapai nilai KKM baru 71 % masih dibawah target ketercapaian KKM 80 %. Dengan menerima masukan dari supervisor 2 tentang kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus 1, maka pada siklus kedua diadakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus 2 siswa diberi penjelasan secara detil tentang hal-hal yang berhubungan dengan membaca memindai. Ketika membaca memindai siswa melakukannya dengan baik sesuai langkah-langkah yang ditentukan dengan batasan waktu yang relatif singkat. Sehingga siswa dapat menemukan informasi yang ditanyakan secara cepat.

Penggunaan media koran secara efektif dapat menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas V A . Dengan demikian koran sebagai media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan fungsi-fungsi media pembelajaran menurut Winataputra,dkk (2006:5.9).

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:
Cara meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa kelas V A

SDN No 100II Ma. Bungo Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo, melalui penggunaan media koran adalah menerapkan langkah-langkah membaca memindai dengan memberikan batasan waktu yang relatif singkat untuk menemukan sejumlah informasi yang ditanyakan. Kemampuan membaca memindai siswa kelas V A yang dilaksanakan selama dua siklus perbaikan pembelajaran meningkat dengan baik. Pada siklus I prosentase ketercapaian KKM 71 % pada siklus 2 meningkat menjadi 93%. Sehingga target ketercapaian KKM 80% dapat terpenuhi.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, bila berkenan penulis menyarankan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak boleh terpaku hanya menggunakan buku sumber yang disediakan disekolah saja, tetapi harus senantiasa menggunakan media-media yang ada disekitar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang ada disekitar siswa dapat menumbuhkan motivasi dan gairah belajar siswa karena media pembelajaran memiliki banyak fungsi, sehingga proses belajar-mengajar lebih efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lampiran

Korban Tewas Tsunami Jepang Capai 2.000 Jiwa Minggu, 13 Maret 2011

JAKARTA, KOMPAS.com — Korban tewas akibat gempa bumi berkekuatan 8,9 yang diikuti tsunami di Jepang, Jumat (11/3/2011), mencapai lebih dari 2.000 orang.

Demikian yang dilaporkan Kantor Berita Kyodo, Minggu (13/3/2011). Kyodo memperoleh angka ini dari kepolisian Jepang. Di Prefektur Fukushima, jumlah korban tewas diperkirakan mencapai 1.167 orang. Di Prefektur Miyagi dan Iwate setidaknya ditemukan 600 jenazah. Sementara itu, di Miyagi, 200 jenazah baru ditemukan.

Gelombang tsunami juga dilaporkan telah merusak 20.820 bangunan. Saat ini, menurut pemerintah pusat dan daerah, lebih dari 300.000 orang telah dievakuasi di tempat-tempat penampungan yang terletak di enam prefektur.

Perdana Menteri Jepang Naoto Kan telah mengeluarkan instruksi untuk menambah jumlah tentara untuk membantu daerah yang terkena gempa menjadi 100.000 personel. Menteri Pertahanan Toshimi Kitazawa mengatakan, ini merupakan pengerahan personel paling banyak.

Komunikasi pun dilaporkan terus menjadi kendala. Nippon Telegraph dan Telephone East Corp mengatakan, sebanyak 475.400 layanan fiber-optic terputus. Selain itu, 879.500 layanan telepon tak berfungsi di Iwate dan Miyagi.

Jawablah dengan cepat dan tepat!

1. Kapan peristiwa tsunami Jepang terjadi ?
2. Berapa jumlah korban di Fukushima ?
3. Berapa jumlah korban di Iwate?
4. Berapa jumlag korban di Miyagi ?
5. Berapa jumlah bangunan yang rusak ?
6. Berapa orang yang dievakuasi di tempat penampungan?
7. Siapakah yang mengeluarkan instruksi untuk menambah jumlah tentara untuk membantu daerah yang terkena bencana?
8. Siapakah nama mentri pertahanan Jepang ?
9. Apa nama layanan yang terputus dari Nippon Telegraph akibat tsunami?
10. Berapa banyak layanan telepon tak berfungsi di Iwate dan Miyagi?

Kunci Jawaban

1. Jumat 11 Maret 2011.
2. 1.167 orang.
3. 600 orang.
4. 200 orang.
5. 20820 buah.
6. 300.000 orang.
7. Perdana Mentri Jepang Naoto Kan.
8. Toshimi Kitazawa.
9. Fiber-optic.
10. 879.500 layanan.

Kriteria Penilaian

- a. Skor tiap soal = 10
- b. Jumlah skor = 10 X 10 = 100

DAFTAR PUSTAKA

- Satori Djam'an, dkk.(2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 20067. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas Untorodewo FN (2007). "Tinjauan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia" <http://johnherf.wordpress.com/2007/02/06/> [3 Maret 2011].
- Sobirin Nur (2010). "Cara Membaca Cepat (2): Memindai (Scanning)" <http://belajarituenak.blogspot.com/2010/05/cara-cara-membaca-memindai-scanning.html> [3 Maret 2011].
- Hernawan A.H. dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso Fuji, dkk.(2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Agus (2010). "Ragam Metode Pembelajaran Interaktif" <http://agus.blogchandra.com/ragam-metode-pembelajaran-interaktif/> [5 Maret 2014].
- Mulyati Yeti (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra Udin S,dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas (-) "Koran" <http://id.wikipedia.org/wiki/koran> [7 Maret 2011].
- Tidak diketahui nama dan tahun "Definisi Koran" <http://www.artikata.com/arti-103051-koran.html> [7 Maret 2011].